Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Vol. 2 No. 4 (2026). pp. 340-357
ISSN: 3123-2159
DOI: https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i4.68

Internalisasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara Pada Generasi Muda

Aufa Nabila, Hafizatun Septi Arizky, Siti Maida, Ali Iskandar Zulkarnain

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; aufanabila241112o016@uin-palangkaraya.ac.id

Received: 17-09-2026 Revised: 19-10-2026 Accepted: 09-11-2026

How to Cite: Aufa Nabila, Hafizatun Septi Arizky, Siti Maida, & Ali Iskandar Zulkarnain. (2026). Internalizing Civic Education Values to Foster Awareness of Citizens' Rights and Obligations Among the Younger Generation. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2(4), 340–357. https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i4.68

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Internalizing Civic Education Values to Foster Awareness of Citizens' Rights and Obligations Among the Younger Generation

Abstract. This study aims to analyze the role of internalizing civic education values in developing awareness of citizens' rights and responsibilities among the younger generation, as well as to identify the factors and strategies that support civic awareness. This study employs a qualitative approach using library research by reviewing relevant academic literature, including journal articles, academic books, and official documents. Data were collected through document analysis and examined using content analysis by identifying, comparing, and synthesizing findings from previous studies. The findings indicate that civic education plays an important role in developing young people's knowledge, attitudes, and behavior through the internalization of democratic values, justice, tolerance, discipline, and social responsibility. This process is influenced by teaching approaches, educators' role models, social environments, and digital technology developments. The study concludes that strengthening civic education through contextual, participatory, and experience-based learning is essential to promoting balanced awareness of rights and responsibilities. These approaches can contribute to developing a younger generation that respects others' rights, fulfills civic responsibilities, and actively participates in society and national life.

Keywords: Civic Education; Value Internalization; Civic Awareness; Rights and Responsibilities; Younger Generation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada generasi muda, serta mengidentifikasi faktor dan strategi yang mendukung pembentukan kesadaran kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pengkajian berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal, buku akademik, dan dokumen resmi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan menyintesiskan temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku generasi muda melalui internalisasi nilai demokrasi, keadilan, toleransi, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Proses internalisasi nilai dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran, keteladanan pendidik, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman nyata diperlukan untuk membangun kesadaran hak dan kewajiban secara seimbang serta membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan; Internalisasi Nilai; Kesadaran Kewarganegaraan; Hak dan Kewajiban; Generasi Muda.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan dalam membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada pemahaman mengenai konstitusi, hukum, dan sistem pemerintahan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter serta pengembangan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu aspek mendasar dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah menumbuhkan kesadaran mengenai hak dan kewajiban warga negara sebagai landasan terciptanya kehidupan yang demokratis, adil, dan bertanggung jawab. Kesadaran tersebut menjadi penting karena pelaksanaan hak setiap individu tidak dapat dipisahkan dari kewajiban untuk menghormati hak orang lain serta menaati ketentuan yang berlaku dalam kehidupan bersama. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran hukum peserta didik, khususnya dalam memahami dan

mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kedudukan strategis dalam membangun kesadaran generasi muda mengenai pentingnya menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang (Tjeppy 2021).

Dalam kehidupan masyarakat yang terus mengalami perubahan, kesadaran terhadap hak dan kewajiban warga negara menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan pola interaksi sosial memberikan pengaruh terhadap cara generasi muda memahami serta menjalankan perannya sebagai warga negara. Kemudahan mengakses informasi dan menyampaikan pendapat memberikan ruang yang lebih luas bagi generasi muda untuk menggunakan hak-haknya. Namun, kesempatan tersebut juga perlu disertai kemampuan untuk memahami batasan hukum, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan kewarganegaraan berbasis masyarakat memiliki peran dalam membangun kesadaran warga negara untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal di tengah perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran kewarganegaraan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang negara, tetapi juga mencakup keterlibatan individu dalam menjaga nilai-nilai sosial dan budaya yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan perlu dikembangkan sebagai sarana internalisasi nilai yang mampu menghubungkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban dengan realitas kehidupan masyarakat (Hasibuan, Al Muchtar, and Masyitoh 2022).

Generasi muda memiliki posisi penting dalam keberlangsungan kehidupan demokrasi karena mereka merupakan kelompok yang akan mengambil peran dalam berbagai bidang kehidupan sosial, politik, dan pemerintahan. Pembentukan kesadaran kewarganegaraan sejak dini menjadi salah satu upaya untuk mempersiapkan generasi yang mampu menggunakan hak secara bertanggung jawab sekaligus menjalankan kewajiban berdasarkan nilai-nilai konstitusional. Akan tetapi, pemahaman mengenai hak dan kewajiban belum tentu diikuti dengan kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara dalam lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi dan penguatan pemahaman kewarganegaraan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta didik serta mendorong penerapannya melalui berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan kesadaran kewarganegaraan membutuhkan proses yang lebih mendalam daripada sekadar penyampaian materi pembelajaran (Mediatati and Jati 2023).

Upaya menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara berkaitan erat dengan proses internalisasi nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Internalisasi nilai merupakan proses ketika individu tidak hanya mengenal suatu nilai, tetapi juga memahami, menerima, dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menentukan sikap serta tindakan. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, nilai-nilai demokrasi, keadilan, toleransi, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab perlu ditanamkan secara berkelanjutan agar menjadi bagian dari

karakter generasi muda. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian generasi Z pada era Society 5.0 melalui penguatan nilai demokrasi, pengembangan kepedulian terhadap persoalan sosial, serta peningkatan tanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini memperkuat pandangan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan perlu diarahkan pada pembentukan karakter kewarganegaraan yang mampu menyeimbangkan pengetahuan, sikap, dan tindakan (Praharani and Sukmayadi 2023).

Pelaksanaan internalisasi nilai kewarganegaraan juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan konsep dan pemahaman teoritis berpotensi membatasi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kesadaran terhadap penerapan nilai-nilai kewarganegaraan. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan pengalaman, diskusi, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami hubungan antara hak individu dan tanggung jawab sosial. Pengintegrasian pendidikan hak dan kewajiban warga negara dalam kurikulum sekolah dapat mendukung pembentukan kesadaran sipil. Selain itu, pendekatan pembelajaran kreatif, seperti debat dan simulasi sidang parlemen, berpotensi meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami dan dipraktikkan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Mahmudah et al. 2024).

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital, proses pembentukan kesadaran kewarganegaraan juga perlu memperhatikan perubahan bentuk partisipasi generasi muda dalam kehidupan publik. Ruang digital telah menjadi salah satu sarana untuk memperoleh informasi, menyampaikan aspirasi, dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas. Meskipun demikian, kemampuan menggunakan teknologi tidak selalu mencerminkan tingginya kesadaran untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab. Kesadaran etis peserta didik dalam penggunaan teknologi digital belum sepenuhnya diikuti dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan kewarganegaraan digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman mengenai nilai-nilai kewarganegaraan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran, tetapi juga perlu mendorong kemampuan generasi muda untuk menerjemahkan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam tindakan nyata, baik dalam kehidupan sosial maupun ruang digital (Agus et al. 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Kewarganegaraan, terutama yang berkaitan dengan kesadaran hukum, pembentukan karakter, penguatan kesadaran sipil, dan partisipasi kewarganegaraan digital. Penelitian mengenai kesadaran hukum lebih menekankan hubungan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kepatuhan terhadap peraturan (Tjeppy 2021). Penelitian lainnya menitikberatkan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran hak serta kewajiban melalui kegiatan sosialisasi di

lingkungan pendidikan (Mediatati and Jati 2023). Sementara itu, kajian mengenai pembentukan karakter generasi muda menempatkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana penguatan nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial (Praharani and Sukmayadi 2023). Kajian berikutnya mengembangkan pembahasan mengenai integrasi pendidikan hak dan kewajiban dalam kurikulum sekolah serta pentingnya pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Mahmudah et al. 2024). Penelitian dalam konteks digital juga menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran etis dan partisipasi kewarganegaraan generasi muda dalam penggunaan teknologi (Agus et al. 2025). Di sisi lain, kajian literatur mengenai keseimbangan hak dan kewajiban warga negara menunjukkan bahwa penelitian pada bidang tersebut masih banyak menekankan pendekatan normatif dan yuridis, sehingga diperlukan penguatan kajian yang menghubungkan dimensi hukum, sosial, dan pendidikan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Kim, Rho, and Teo 2024).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, mulai dari kesadaran hukum, pembentukan karakter, pengembangan kurikulum, hingga partisipasi kewarganegaraan digital. Meskipun demikian, hubungan antara proses internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan kesadaran untuk melaksanakan hak serta kewajiban secara seimbang masih memerlukan pembahasan yang lebih terintegrasi. Penelitian terdahulu cenderung memberikan penekanan pada aspek tertentu, sedangkan hubungan antara pemahaman nilai, pembentukan sikap, dan penerapannya dalam perilaku kewarganegaraan perlu dianalisis secara lebih menyeluruh. Kesenjangan tersebut menjadi dasar pentingnya penelitian ini, khususnya dalam mengkaji bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan dapat diinternalisasikan sehingga tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan yang mencerminkan tanggung jawab sebagai warga negara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada generasi muda, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses internalisasi nilai, serta mengkaji strategi pendidikan yang dapat mendukung pembentukan kesadaran kewarganegaraan secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis melalui penguatan kajian mengenai hubungan antara nilai-nilai kewarganegaraan, kesadaran konstitusional, dan tanggung jawab sosial. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan dapat dipahami bukan sekadar sebagai mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan tentang negara, melainkan sebagai proses pendidikan yang menumbuhkan kesadaran untuk menggunakan hak secara bertanggung jawab dan melaksanakan kewajiban demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang demokratis, adil, dan berkeadaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena melalui interpretasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti mengembangkan pemahaman konseptual dengan menghubungkan teori, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai perspektif akademik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada generasi muda, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung melalui observasi lapangan maupun wawancara (Fadli 2021).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui berbagai publikasi ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Literatur yang menjadi fokus kajian adalah sumber yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026, dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitan substansi dengan tujuan penelitian. Sumber data diarahkan pada pembahasan mengenai kesadaran hukum, hak dan kewajiban warga negara, pembentukan karakter, internalisasi nilai demokrasi, serta partisipasi generasi muda dalam kehidupan sosial dan digital. Kajian terdahulu mengenai kesadaran hukum, penguatan hak dan kewajiban, pembentukan kepribadian generasi Z, pengintegrasian nilai kewarganegaraan dalam kurikulum, serta pendidikan kewarganegaraan digital digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian dan keterkaitan antarhasil kajian (Agus et al. 2025; Mahmudah et al. 2024; Mediatati and Jati 2023; Praharani and Sukmayadi 2023; Tjeppy 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan mengidentifikasi berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelusuran dapat dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan laman resmi jurnal ilmiah menggunakan kata kunci seperti pendidikan kewarganegaraan, internalisasi nilai kewarganegaraan, kesadaran hak dan kewajiban warga negara, civic education, citizenship awareness, dan civic responsibility. Literatur diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, tujuan penelitian, dan relevansi temuan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber yang memenuhi kriteria selanjutnya dibaca secara menyeluruh, dicatat informasi pentingnya, dan dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan. Proses pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh bahan kajian yang mendukung penyusunan analisis secara terarah dan dapat dipertanggungjawabkan (Abidin, Mukhlis, and Zagladi 2023; Furlong and Lester 2023).

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan pengelompokan tematik secara deskriptif kualitatif. Analisis

dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan utama dari setiap literatur, mengelompokkan informasi berdasarkan kesamaan tema, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta menginterpretasikan hubungan antara internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan kesadaran hak serta kewajiban warga negara. Tema utama yang menjadi perhatian meliputi nilai-nilai kewarganegaraan, kesadaran konstitusional, tanggung jawab sosial, strategi pembelajaran, dan tantangan generasi muda dalam menerapkan hak serta kewajibannya. Hasil analisis kemudian disintesiskan untuk menemukan pola hubungan, persamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian yang dapat memperkuat argumentasi dan menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menghasilkan temuan konseptual yang relevan dengan tujuan penelitian (Ahmed et al. 2025)

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui pemeriksaan kredibilitas sumber, kesesuaian informasi dengan konteks penelitian, serta perbandingan temuan dari berbagai literatur. Peneliti perlu memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki identitas publikasi yang jelas, berasal dari karya akademik yang dapat ditelusuri, dan mengandung informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pemeriksaan silang antarsumber dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan dan hasil penelitian untuk mengurangi subjektivitas dalam proses interpretasi. Selain itu, proses pemilihan literatur dan analisis data dilakukan secara transparan agar hasil kajian memiliki dasar ilmiah yang kuat. Kualitas penelitian kualitatif berkaitan erat dengan ketepatan prosedur, transparansi analisis, serta konsistensi antara tujuan penelitian, sumber data, dan interpretasi yang dihasilkan (Yadav 2022).

Dengan demikian, penelitian kepustakaan ini diarahkan untuk menghasilkan sintesis konseptual mengenai peran internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk kesadaran generasi muda terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengintegrasian nilai demokrasi, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial dalam proses pendidikan serta menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran kewarganegaraan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2021–2026, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran generasi muda mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa pembentukan kesadaran kewarganegaraan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian pengetahuan tentang konstitusi dan peraturan perundang-undangan, tetapi juga membutuhkan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan. Proses tersebut mencakup penguatan pemahaman, pembentukan sikap, pembiasaan perilaku, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial. Pembahasan berikut

disusun berdasarkan lima aspek utama yang saling berkaitan, yaitu peran Pendidikan Kewarganegaraan, proses internalisasi nilai, pembentukan kesadaran hak dan kewajiban, tantangan generasi muda, serta strategi penguatan pendidikan kewarganegaraan.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang memahami kedudukan, hak, dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari kehidupan bernegara. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai sistem pemerintahan, hukum, dan konstitusi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang menjadi dasar terbentuknya perilaku warga negara yang demokratis. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, generasi muda diharapkan mampu memahami bahwa setiap hak yang dimiliki harus dijalankan dengan memperhatikan kepentingan bersama serta menghormati hak orang lain. Kesadaran tersebut perlu dibangun sejak usia pendidikan agar individu memiliki landasan moral dan sosial dalam menjalankan perannya sebagai warga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan dengan peningkatan kesadaran hukum dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Hal tersebut terlihat dari penelitian yang melibatkan 60 murid kelas X di SMAN 1 Ciranjang, Kabupaten Cianjur, yang menemukan adanya pengaruh signifikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kesadaran hukum murid. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman mengenai hukum dapat mendorong individu untuk mematuhi peraturan di lingkungan sekolah. Kepatuhan terhadap peraturan menjadi salah satu bentuk nyata pelaksanaan kewajiban, sekaligus mencerminkan kesadaran bahwa kehidupan bersama membutuhkan aturan untuk melindungi kepentingan setiap individu .

Hasil tersebut memiliki hubungan dengan penelitian yang mengkaji peningkatan kesadaran hak dan kewajiban warga negara di SMP Negeri 1 Bandungan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat murid yang belum sepenuhnya memahami pentingnya hak dan kewajiban dalam kehidupan sekolah. Melalui kegiatan sosialisasi, murid didorong untuk memahami serta mengekspresikan kesadarannya terhadap hak dan kewajiban melalui berbagai bentuk karya yang dipublikasikan di media sosial. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kesadaran kewarganegaraan tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai aturan, tetapi juga kesempatan untuk menerapkan dan mengomunikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari (Mediatati and Jati 2023).

Kedua penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang saling melengkapi. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman mengenai hukum dan peraturan, sedangkan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dapat membantu murid menghubungkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman nyata. Namun, kesadaran kewarganegaraan tidak dapat diukur hanya

berdasarkan kepatuhan terhadap aturan atau kemampuan menjelaskan hak dan kewajiban. Kesadaran yang lebih mendalam perlu tercermin dalam kemampuan individu mempertimbangkan akibat dari tindakannya terhadap orang lain, menghormati perbedaan, serta melaksanakan tanggung jawab tanpa selalu bergantung pada pengawasan.

Berdasarkan analisis tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pemahaman mengenai hak dan kewajiban menjadi dasar pengetahuan, sedangkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial membentuk sikap yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban secara sadar. Dengan demikian, peran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menghasilkan generasi muda yang memahami ketentuan konstitusional, tetapi juga mendorong terbentuknya warga negara yang mampu menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan pada Generasi Muda

Internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses penanaman nilai yang bertujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku individu berdasarkan prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang diinternalisasikan meliputi demokrasi, keadilan, toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, persatuan, dan kepedulian sosial. Proses internalisasi tidak terjadi secara langsung, melainkan membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan individu memahami makna suatu nilai, mengembangkan penerimaan terhadap nilai tersebut, serta menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi dalam membentuk karakter generasi Z yang hidup di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Kajian literatur terhadap 22 artikel menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam membantu generasi muda memahami nilai demokrasi, meningkatkan kepedulian terhadap persoalan sosial, serta mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara. Pembentukan karakter tersebut menjadi penting karena generasi muda tidak hanya dihadapkan pada tuntutan penguasaan pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada kebutuhan untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan modern (Praharani and Sukmayadi 2023, 2023).

Proses internalisasi nilai dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menghubungkan prinsip kewarganegaraan dengan situasi nyata. Integrasi pendidikan karakter ke dalam model pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan interaksi sosial memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami nilai melalui kegiatan pembelajaran, bukan hanya melalui penyampaian konsep secara teoritis. Pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang memperhatikan unsur karakter menjadi salah satu pendekatan untuk membangun hubungan antara pengetahuan kewarganegaraan dan pembentukan perilaku (Sarkadi et al. 2022).

Nilai kewarganegaraan juga memiliki keterkaitan dengan budaya lokal dan identitas sosial masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan berbasis masyarakat dapat

mendukung penguatan kesadaran warga negara terhadap nilai-nilai budaya lokal melalui kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan tersebut memberikan pengalaman mengenai pentingnya kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, internalisasi nilai kewarganegaraan tidak harus terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dikembangkan melalui interaksi dengan masyarakat dan kegiatan yang mencerminkan kehidupan bersama (Hasibuan et al. 2022).

Berdasarkan keterkaitan antara penelitian-penelitian tersebut, proses internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan dapat dipahami melalui tiga dimensi yang saling berhubungan. Dimensi pertama adalah pemahaman, yaitu kemampuan individu mengenali nilai, prinsip, serta ketentuan mengenai hak dan kewajiban warga negara. Dimensi kedua adalah penghayatan, yaitu terbentuknya kesadaran bahwa nilai-nilai tersebut memiliki makna penting dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dimensi ketiga adalah penerapan, yaitu kemampuan mewujudkan nilai ke dalam perilaku melalui kedisiplinan, kepedulian, partisipasi, dan penghormatan terhadap hak orang lain. Ketiga dimensi tersebut merupakan hasil sintesis konseptual dari literatur yang dikaji, bukan tahapan yang telah diuji secara empiris dalam penelitian ini.

Oleh sebab itu, keberhasilan internalisasi nilai tidak dapat hanya dinilai berdasarkan kemampuan murid menjawab pertanyaan mengenai materi kewarganegaraan. Penilaian juga perlu memperhatikan perkembangan sikap serta keterlibatan mereka dalam kegiatan yang membutuhkan tanggung jawab sosial. Pembiasaan, keteladanan, refleksi, dan pengalaman langsung menjadi unsur yang penting untuk menghubungkan pemahaman dengan praktik kewarganegaraan.

Pembentukan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Wujud Tanggung Jawab Kewarganegaraan

Kesadaran terhadap hak dan kewajiban merupakan salah satu indikator penting terbentuknya karakter kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Hak warga negara berkaitan dengan jaminan dan kesempatan yang dilindungi oleh konstitusi, sedangkan kewajiban merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum dan kehidupan sosial. Dalam konteks Indonesia, pengaturan mengenai hak dan kewajiban warga negara tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, antara lain berkaitan dengan persamaan kedudukan di hadapan hukum, kebebasan berpendapat, pendidikan, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia. Pemahaman terhadap ketentuan tersebut perlu disertai kesadaran bahwa penggunaan hak dalam kehidupan demokratis juga menuntut penghormatan terhadap hak orang lain.

Pembentukan kesadaran hak dan kewajiban berkaitan erat dengan proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Integrasi materi mengenai hak dan kewajiban ke dalam kurikulum dapat membantu murid memahami kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kepentingan dan tanggung jawab bersama. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kreatif, seperti debat dan simulasi sidang parlemen, dapat mendukung pembentukan

kesadaran sipil karena memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami persoalan kewarganegaraan melalui pengalaman belajar yang lebih aktif. Pendekatan tersebut juga memungkinkan murid mengenali hubungan antara kebebasan berpendapat, pengambilan keputusan, penghormatan terhadap perbedaan, dan tanggung jawab terhadap kepentingan bersama (Mahmudah et al. 2024)

Pembentukan tanggung jawab kewarganegaraan juga berkaitan dengan pengembangan karakter melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana untuk membangun sikap tanggung jawab dengan menghubungkan pengenalan hak dan kewajiban dengan praktik perilaku sehari-hari. Dalam proses tersebut, tanggung jawab tidak hanya dipahami sebagai kewajiban mengikuti peraturan, tetapi juga sebagai kesediaan individu untuk menerima konsekuensi tindakan dan memenuhi komitmen terhadap orang lain (Raesi and Abdulkarim 2023)

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran hak dan kewajiban dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menekankan pengetahuan sekaligus pembentukan karakter. Pendidikan mengenai hak warga negara akan lebih bermakna apabila disertai pemahaman mengenai tanggung jawab sosial. Sebaliknya, penekanan terhadap kewajiban tanpa memberikan pemahaman yang memadai mengenai hak berpotensi menghasilkan pembelajaran yang hanya menuntut kepatuhan tanpa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, keseimbangan antara hak dan kewajiban perlu menjadi prinsip utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam kehidupan sekolah, keseimbangan tersebut dapat terlihat melalui beberapa bentuk perilaku, seperti menyampaikan pendapat dengan menghormati pandangan orang lain, memperoleh kesempatan belajar dengan tetap mematuhi tata tertib, serta menggunakan fasilitas bersama dengan menjaga dan merawatnya. Contoh-contoh tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan hak tidak selalu terpisah dari kewajiban, melainkan saling berkaitan dalam menciptakan kehidupan yang tertib dan adil.

Berdasarkan analisis tersebut, pembentukan kesadaran hak dan kewajiban perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendidikan Kewarganegaraan harus memberikan ruang bagi generasi muda untuk memahami alasan pentingnya suatu hak dilindungi dan suatu kewajiban dilaksanakan. Dengan cara tersebut, kesadaran yang terbentuk tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pemahaman mengenai nilai keadilan dan kepentingan bersama.

Tantangan Internalisasi Nilai Kewarganegaraan pada Generasi Muda di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar terhadap cara generasi muda memperoleh pengetahuan, berkomunikasi, serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial dan berbagai platform digital memberikan ruang yang lebih luas bagi individu untuk menyampaikan pendapat, mengakses informasi, dan terlibat dalam pembahasan persoalan publik. Perubahan

tersebut memberikan kesempatan untuk memperkuat partisipasi demokratis, tetapi sekaligus memunculkan tantangan dalam pembentukan kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Kemudahan menyampaikan pendapat, misalnya, tidak selalu diikuti dengan pemahaman mengenai tanggung jawab untuk menghormati pandangan orang lain, menjaga etika komunikasi, dan memastikan kebenaran informasi yang disebarkan.

Penelitian terhadap 120 murid dan 15 guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dari lima SMA di Makassar menunjukkan bahwa murid memiliki tingkat kesadaran etis yang relatif baik dalam penggunaan teknologi digital, khususnya mengenai keamanan daring dan kemampuan mengenali informasi yang tidak benar. Meskipun demikian, keterlibatan mereka dalam kegiatan kewarganegaraan digital masih cenderung pasif. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa guru menghadapi hambatan berupa keterbatasan pelatihan, tuntutan kurikulum, dan dukungan kelembagaan yang belum memadai dalam mengembangkan pendidikan kewarganegaraan digital. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran terhadap nilai-nilai kewarganegaraan dan keterlibatan dalam tindakan nyata (Agus et al. 2025).

Kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan menjadi persoalan penting dalam proses internalisasi nilai. Generasi muda dapat memahami bahwa menyebarkan informasi palsu merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab, tetapi pemahaman tersebut belum tentu diikuti dengan kebiasaan memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya. Demikian pula, pemahaman mengenai kebebasan berpendapat belum tentu diikuti dengan kemampuan menyampaikan kritik secara santun dan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan pengetahuan kewarganegaraan merupakan langkah awal, sedangkan penerapan nilai membutuhkan pengalaman, pembiasaan, dan kesadaran pribadi.

Tantangan lainnya berkaitan dengan perubahan orientasi sosial dan perkembangan budaya dalam kehidupan generasi muda. Perkembangan teknologi yang berlangsung cepat berpotensi mengubah pola interaksi sosial dan perhatian individu terhadap nilai-nilai budaya lokal. Pendidikan kewarganegaraan berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu sarana untuk mempertahankan hubungan antara generasi muda dan nilai-nilai sosial budaya melalui kegiatan yang mendorong partisipasi, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan masyarakat (Hasibuan et al. 2022).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa tantangan internalisasi nilai kewarganegaraan tidak hanya berasal dari lingkungan digital, tetapi juga berkaitan dengan hubungan antara pendidikan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Nilai-nilai yang dipelajari dalam kelas membutuhkan dukungan lingkungan sosial agar dapat diterapkan secara konsisten. Ketika pembelajaran menekankan tanggung jawab dan toleransi, tetapi lingkungan sekitar memperlihatkan perilaku yang bertentangan dengan nilai tersebut, proses internalisasi dapat menghadapi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan keselarasan antara pendidikan formal, keteladanan sosial, dan pengalaman generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis literatur, tantangan utama yang perlu diperhatikan mencakup kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan, keterbatasan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, pengaruh perkembangan teknologi terhadap perilaku sosial, serta perlunya dukungan lingkungan dalam pembentukan karakter. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan perlu dikembangkan secara adaptif agar tetap relevan dengan kondisi generasi muda tanpa mengabaikan prinsip-prinsip konstitusional dan nilai-nilai kebangsaan.

Strategi Penguatan Internalisasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan

Penguatan internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan memerlukan strategi pendidikan yang menempatkan generasi muda sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang hanya menekankan penyampaian materi perlu dilengkapi dengan pengalaman belajar yang memungkinkan murid mengamati, mendiskusikan, dan menyelesaikan permasalahan kewarganegaraan. Pembelajaran semacam ini dapat membantu mereka memahami bahwa konsep hak dan kewajiban tidak hanya berlaku dalam aturan tertulis, tetapi juga berkaitan dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan persoalan aktual. Pembelajaran melalui diskusi, debat, simulasi, dan pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memahami berbagai sudut pandang. Pendekatan tersebut relevan dengan kajian mengenai integrasi pendidikan hak dan kewajiban dalam kurikulum sekolah yang menekankan pentingnya metode kreatif dalam meningkatkan keterlibatan dan kesadaran sipil murid (Mahmudah et al. 2024).

Strategi lainnya adalah mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Model living lab dalam Pendidikan Kewarganegaraan menawarkan pendekatan yang menghubungkan proses pembelajaran dengan pengalaman nyata untuk membentuk karakter semangat kebangsaan dan tanggung jawab. Pendekatan ini memperlihatkan pentingnya lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga mendorong keterlibatan murid dalam kegiatan kolaboratif dan penyelesaian persoalan yang berkaitan dengan kehidupan bersama (Nurdiansyah et al. 2025).

Pendekatan berbasis pengalaman dapat diwujudkan melalui kegiatan proyek sosial, musyawarah kelas, penyusunan kesepakatan bersama, kegiatan pelayanan masyarakat, dan pembahasan kasus pelanggaran hak serta pengingkaran kewajiban. Melalui kegiatan tersebut, murid memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai demokrasi, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial. Pengalaman langsung juga memungkinkan murid memahami konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil sehingga nilai kewarganegaraan tidak hanya dipelajari sebagai konsep, tetapi juga dihayati sebagai pedoman perilaku.

Penguatan nilai kewarganegaraan juga perlu disesuaikan dengan perkembangan kehidupan digital. Pembelajaran dapat diarahkan pada analisis informasi, pengenalan hak dan tanggung jawab digital, etika komunikasi, serta

bentuk partisipasi positif melalui media sosial. Strategi tersebut penting karena tingginya kesadaran terhadap keamanan digital belum tentu diikuti oleh keterlibatan aktif dalam kegiatan kewarganegaraan. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan digital perlu memberikan kesempatan bagi murid untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab sekaligus mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam pembahasan persoalan publik (Agus et al. 2025).

Selain strategi pembelajaran, keteladanan pendidik dan budaya sekolah menjadi faktor yang penting dalam proses internalisasi nilai. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memperlihatkan perilaku yang mencerminkan keadilan, tanggung jawab, keterbukaan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Budaya sekolah yang memberikan ruang bagi dialog, keterlibatan murid dalam pengambilan keputusan, serta pelaksanaan aturan secara konsisten dapat menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan kesadaran kewarganegaraan.

Penguatan nilai kewarganegaraan juga membutuhkan hubungan antara pendidikan formal dan kehidupan masyarakat. Kegiatan yang melibatkan komunitas lokal dapat membantu generasi muda memahami bahwa kewarganegaraan tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dan negara, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan budaya. Pendidikan kewarganegaraan berbasis masyarakat memberikan peluang bagi individu untuk mengembangkan karakter sosial melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan yang berorientasi pada kepentingan bersama (Hasibuan et al. 2022).

Berdasarkan hasil sintesis, strategi penguatan internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan perlu memperhatikan keterpaduan antara pembelajaran kontekstual, pengalaman langsung, pendidikan kewarganegaraan digital, keteladanan, dan keterlibatan masyarakat. Strategi tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan antara pemahaman mengenai nilai kewarganegaraan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, proses Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan bukan hanya pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan warga negara yang memiliki kesadaran untuk melaksanakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab.

Sintesis Hasil Kajian dan Kontribusi Penelitian

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan memiliki hubungan konseptual yang erat dengan pembentukan kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada generasi muda. Hubungan tersebut terlihat dari berbagai penelitian yang menempatkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana penguatan kesadaran hukum, pengembangan karakter, pembentukan tanggung jawab, serta peningkatan partisipasi sosial dan digital. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa proses pendidikan perlu menghubungkan pemahaman mengenai nilai kewarganegaraan dengan pengalaman yang memungkinkan individu menerapkannya.

Berdasarkan perbandingan literatur, terdapat tiga unsur utama yang dapat disintesiskan. Pertama, aspek pengetahuan kewarganegaraan menjadi dasar bagi generasi muda untuk memahami hak, kewajiban, aturan hukum, dan prinsip

demokrasi. Kedua, aspek penghayatan nilai membentuk kesadaran mengenai pentingnya tanggung jawab, keadilan, toleransi, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Ketiga, aspek tindakan kewarganegaraan mencerminkan penerapan nilai melalui perilaku disiplin, penghormatan terhadap hak orang lain, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling mendukung dalam membangun kesadaran kewarganegaraan yang lebih utuh.

Untuk memperjelas keterkaitan antara hasil penelitian terdahulu dan fokus artikel ini, berikut disajikan sintesis literatur yang digunakan sebagai dasar analisis.

Peneliti	**Fokus penelitian**	**Kontribusi terhadap pembahasan**
Tjeppy (2021)	Pendidikan Kewarganegaraan dan kesadaran hukum	Menunjukkan pentingnya pembelajaran bagi pemahaman dan kepatuhan terhadap aturan
Hasibuan et al. (2022)	Pendidikan kewarganegaraan berbasis masyarakat	Memperkuat hubungan antara kesadaran kewarganegaraan, budaya, dan partisipasi sosial
Sarkadi et al. (2022)	Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran	Memberikan landasan bagi penguatan nilai melalui pendekatan pembelajaran
Mediatati & Jati (2023)	Kesadaran hak dan kewajiban warga negara	Menekankan perlunya penguatan pemahaman dan penerapan dalam lingkungan pendidikan
Praharani & Sukmayadi (2023)	Pembentukan karakter generasi Z	Menjelaskan relevansi nilai demokrasi dan tanggung jawab bagi generasi muda
Raesi & Abdulkarim (2023)	Karakter tanggung jawab dalam Pendidikan Kewarganegaraan	Memperkuat hubungan pendidikan karakter dengan pengenalan hak dan kewajiban
Mahmudah et al. (2024)	Pendidikan hak dan kewajiban dalam kurikulum	Menunjukkan pentingnya pembelajaran yang aktif dan kreatif
Agus et al. (2025)	Kewarganegaraan digital	Mengidentifikasi kesenjangan antara

		kesadaran etis dan partisipasi digital
Nurdiansyah et al. (2025)	Pembelajaran living lab dan karakter tanggung jawab	Mendukung pengembangan pembelajaran berbasis pengalaman nyata

Berdasarkan sintesis tersebut, kontribusi artikel ini terletak pada pengintegrasian berbagai aspek Pendidikan Kewarganegaraan ke dalam kerangka pembentukan kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Jika penelitian terdahulu membahas kesadaran hukum, pembentukan karakter, atau partisipasi digital berdasarkan fokus masing-masing, kajian ini menghubungkan aspek-aspek tersebut melalui proses internalisasi nilai. Dengan demikian, kesadaran hak dan kewajiban tidak hanya dipahami sebagai hasil penguasaan pengetahuan, tetapi sebagai proses yang melibatkan pemahaman, penghayatan, dan tindakan.

Hasil analisis juga menunjukkan pentingnya mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran formal, tetapi juga memanfaatkan pengalaman sosial dan teknologi digital. Keterlibatan generasi muda dalam berbagai aktivitas kewarganegaraan dapat menjadi sarana untuk memperkuat kesadaran terhadap hak dan tanggung jawabnya. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, hubungan tersebut merupakan hasil interpretasi dan sintesis dari literatur, bukan bukti kausal yang diuji langsung terhadap murid.

Dengan demikian, internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan dapat diposisikan sebagai salah satu pendekatan penting dalam membangun generasi muda yang memahami haknya, menghormati hak orang lain, dan memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajibannya. Proses tersebut memerlukan dukungan pembelajaran yang bermakna, lingkungan pendidikan yang kondusif, dan pengalaman sosial yang berkelanjutan agar nilai-nilai kewarganegaraan dapat berkembang menjadi bagian dari karakter individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada generasi muda melalui proses internalisasi nilai-nilai demokrasi, keadilan, toleransi, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Internalisasi nilai tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesadaran sebagai warga negara. Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran, keteladanan pendidik, lingkungan sosial, serta keterlibatan aktif generasi muda dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan yang menuntut penguatan kesadaran kewarganegaraan agar generasi muda mampu

menggunakan haknya secara bertanggung jawab tanpa mengabaikan kewajiban dan kepentingan bersama. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman nyata untuk menghubungkan pemahaman nilai dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara pengetahuan kewarganegaraan, penghayatan nilai, dan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, internalisasi nilai Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat mendukung terbentuknya generasi muda yang memiliki kesadaran konstitusional, menghormati hak orang lain, serta mampu menjalankan kewajibannya secara seimbang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Helmi, Imam Mukhlis, and Arief Noviarakhman Zagladi. 2023. "Multi-Method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRo Mapping." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(3). doi:10.20961/jkc.v11i3.80748.

Agus, Andi Aco, Andi Rizal, Muhajir Muhajir, and Ahmad Jamalong. 2025. "From Awareness to Action: Rethinking High School Civic Education for the Digital Generation in Indonesia." *Cogent Education* 12(1):2534156. doi:10.1080/2331186X.2025.2534156.

Ahmed, Sirwan Khalid, Ribwar Arsalan Mohammed, Abdulqadir J. Nashwan, Radhwan Hussein Ibrahim, Araz Qadir Abdalla, Barzan Mohammed M. Ameen, and Renas Mohammed Khdhir. 2025. "Using Thematic Analysis in Qualitative Research." *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health* 6:100198. doi:10.1016/j.glmedi.2025.100198.

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21(1):33–54. doi:10.21831/hum.v21i1.38075.

Furlong, Darcy E., and Jessica Nina Lester. 2023. "Toward a Practice of Qualitative Methodological Literature Reviewing." *Qualitative Inquiry* 29(6):669–77. doi:10.1177/10778004221131028.

Hasibuan, Hamdi Abdullah, Suwarma Al Muchtar, and Iim Siti Masyitoh. 2022. "Implementation of Citizenship Education (Community Civic) to Build Citizens Awareness in Developing Local Culture:" Bandung, Indonesia.

Kim, Soojin, Eunju Rho, and Yu Xuan Joycelyn Teo. 2024. "Citizen Satisfaction Research in Public Administration: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda." *The American Review of Public Administration* 54(5):460–85. doi:10.1177/02750740241237477.

Mahmudah, Fitri Zakiyah, Julia Nur Abidah, Nanda Anggria Rahayu, M. Aripin Ilham, and Maha Putra. 2024. "MEMBANGUN KESADARAN SIPIL: INTEGRITAS PENDIDIKAN HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA DALAM KURIKULUM SEKOLAH." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5(1):332–36. doi:10.55943/jipmukjt.v5i1.242.

Mediatati, Nani, and Dionisius Heckie Puspoko Jati. 2023. "Peningkatan Kesadaran Hak Dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Bagi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandungan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(5):3106–11. doi:10.54371/jiip.v6i5.1729.

Nurdiansyah, Edwin, Sapriya Sapriya, Cecep Darmawan, Aim Abdulkarim, and Dedi Kurniawan. 2025. "Living Lab Implementation in Civic Education to Internalize National Spirit and Responsibility Character." *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 503–24. doi:10.23917/ijolae.v7i3.8505.

Praharani, Diah Ayu, and Trisna Sukmayadi. 2023. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membentuk Kepribadian Gen Z Di Era 5.0." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10(2):66–74. doi:10.32493/jpkn.v10i2.y2023.p66-74.

Raesi, Diah Citra, and Aim Abdulkarim. 2023. "The Role of Civic Education Subjects in Shaping the Character of Student Responsibility." Pp. 103–8 in *Proceedings of the 4th Annual Civic Education Conference (ACEC 2022)*. Vol. 768, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, edited by D. Iswandi, D. I. Muthaqin, Baeihaqi, P. Sopianingsih, N. M. Fatimah, S. Maesaroh, A. Fauzi, S. F. Zein, and D. I. Pradana. Paris: Atlantis Press SARL.

Sarkadi, Asep Rudi Casmana, Ciek Julyati Hisyam, and Indah Wardatussa'idah. 2022. "Integrating Character Education Into the RECE Learning Model Through Pancasila and Citizenship Education Subjects." *Frontiers in Education* 7:841037. doi:10.3389/feduc.2022.841037.

Tjeppy, Tjeppy. 2021. "Learning Civic Education on Students' Legal Awareness." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 18(1):97–108. doi:10.21831/jc.v18i1.38602.

Yadav, Drishti. 2022. "Criteria for Good Qualitative Research: A Comprehensive Review." *The Asia-Pacific Education Researcher* 31(6):679–89. doi:10.1007/s40299-021-00619-0.